

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 53, Morotai resmi menjadi kabupaten definitif baru yang dimekarkan dari Kabupaten Halmahera Utara, Maluku Utara. Pulau Morotai merupakan salah satu pulau paling utara di Indonesia. Kabupaten Pulau Morotai sendiri merupakan kabupaten yang memiliki potensi wisata menjanjikan, dimana Pulau Morotai ini telah di kenal sebagai daerah yang sangat strategis sehingga menjadi rebutan antara kekaisaran Jepang dan tentara sekutu untuk menguasai jalur pasifik dalam Perang Dunia ke II. Sebagai salah satu tempat bersejarah dalam Perang Dunia ke II, Kabupaten Pulau Morotai memiliki potensi wisata yang banyak, tidak hanya sejarah, dari aspek geografis Pulau Morotai memiliki posisi strategis karena berada di bibir jalur perdagangan Asia-Pasifik.

Pengembangan potensi tersebut dilakukan pada wisata yang sudah ada di desa bere-bere. Potensi tersebut mulai berkembang setelah dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata ( Pokdarwis ) yang berasal dari masyarakat di Desa Bere-Bere. Pokdarwis di desa bere-bere terbentuk dari adanya kesadaran salah satu tokoh masyarakat yang merasa penting mengembangkan potensi desa wisata yang sudah ada guna mendongkrak ekonomi desa dan masyarakat di desa bere-bere

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sejatinya berperan mengajak masyarakat dalam pengembangan pariwisata.

Pokdarwis di desa bere-bere belum berperan dengan optimal dalam memaksimalkan sumberdaya pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, organisasi dan tugas belum terstruktur dengan jelas, objek dan produk wisata kurang tertata, dan kerjasama dari berbagai pihak yang berkompeten masih kurang.

Salah satu hal yang menyebabkan kurang optimalnya peranan Pokdarwis disebabkan karena kurangnya partisipasi masyarakat, artinya pengembangan wisata memerlukan partisipasi dari masyarakat karena dari masyarakat akan diperoleh informasi mengenai sikap terhadap pembangunan. Fungsi dari partisipasi yakni sebagai model dalam mendekatkan pengetahuan lokal ( Musriadi 2018 )

Partisipasi masyarakat harus menunjukkan kepedulian menuju tujuan akhir program. Partisipasi masyarakat akan menumbuhkan pengalaman dan rasa memiliki yang dimulai dari pengetahuan tentang keberadaan potensi. Berhubungan dengan uraian tersebut, maka penulis ingin meneliti lebih lanjut berkaitan dengan Partisipasi Masyarakat Melalui Kelompok Sadar Wisata dalam pengembangan potensi desa wisata di Desa Bere-Bere Kecamatan Morotai Utara Kabupaten Pulau Morotai.

---

Musriyadi, m. ( Peran Kelompok Sadar Wisata ( Pokdarwis) Taman Arum Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata Tahun 2018 (Studi Pada Desa Wisata Sumber Sari Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara). *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 8(1), 46.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana partisipasi masyarakat melalui perana Pokdarwis dalam pengembangan potensi desa wisata di Desa Bere-Bere?
2. Bagaimana kegiatan Pokdarwis dalam pengembangan potensi desa wisata di Desa Bere-Bere?
3. Apa hambatan Pokdarwis dalam pengembangan potensi desa wisata di Desa Bere-Bere?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan Partisipasi Masyarakat Melalui Peranan Kelompok Sadar Wisata ( Pokdarwis ) dalam Pengembangan Potensi Desa Wisata di Desa Bere-Bere Kecamatan Morotai Utara Kabupaten Pulau Morotai.
2. Untuk mendeskripsikan kegiatan Kelompok Sadar Wisata ( Pokdarwis ) dalam pengembangan potensi desa wisata di Desa Bere-Bere.
3. Untuk mendeskripsikan hambatan Kelompok Sadar Wisata ( Pokdarwis ) dalam pengembangan potensi wisata di Desa Bere-Bere.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam khasanah penelitian Wisata pada pengembangan ilmu Pariwisata secara umum dan khusus untuk jurusan usaha perjalanan wisata.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi Pemerintah, diharapkan dapat memberikan saran sehingga ke depannya dapat lebih efektif dan efisien dalam pelaksanaan pengembangan desa wisata berbasis partisipatif.
- b. Bagi Masyarakat, sebagai informasi mengenai kerjasama pengembangan desa wisata berbasis partisipasi yang memiliki kontribusi besar dalam pemberdayaan potensi lokal agar terciptanya lapangan pekerjaan yang optimal dan berkelanjutan.
- c. Bagi Pokdarwis, memberikan kontribusi positif bagi pengelola (Pokdarwis Bere-Bere), agar lebih meningkatkan kinerjanya untuk mengelola potensi alam maupun budaya dalam pengembangan desa wisata.